



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3501>

**PENGARUH KEPERCAYAAN TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT DI  
WILAYAH RSUD NENE MALLOMO KABUPATEN SIDRAP**

<sup>K</sup>Sri Rahayu Lestari<sup>1</sup>, Fatmah Afrianty Gobel<sup>2</sup>, Andi Nurlinda<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup> Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (<sup>K</sup>): [sriahayu.lestari02@gmail.com](mailto:sriahayu.lestari02@gmail.com)

[sriahayu.lestari02@gmail.com](mailto:sriahayu.lestari02@gmail.com)<sup>1</sup>, [fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id](mailto:fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [andinurlinda1210@gmail.com](mailto:andinurlinda1210@gmail.com)<sup>3</sup>  
(085399954321)

ABSTRAK

Kepercayaan adalah sikap untuk menerima suatu pertanyaan atau pendirian, tanpa mewujudkan sikap pro atau anti. Berdasarkan pengetahuan masyarakat tentang TB yang rendah dapat menimbulkan kepercayaan yang keliru tentang TB dan masih didapatkan stigma di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepercayaan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di wilayah Kerja Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif metode analisis Cross Sectional Study dengan jumlah populasi sebanyak 233 orang. Pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling penelitian menggunakan Rumus Lemeshow sebanyak 56 orang. Data diambil dengan menggunakan kuesioner tertutup. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* Apabila ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan Apabila ( $p > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dari hasil penelitian diperoleh ada pengaruh kepercayaan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis  $p(=0,020)$ . Disarankan kepada responden bahwa kepercayaan terhadap pelayanan dan pengobatan medis perlu ditingkatkan karena kepercayaan dapat menghasilkan sikap responden yang mau melakukan pelayanan kesehatan di rumah sakit serta yakin bahwa tenaga kesehatan baik dokter atau perawat mampu mengobati dan memberikan penjelasan secara spesifik mengenai penyakit yang diderita.

Kata kunci : Tuberkulosis; Kepatuhan; Kepercayaan

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Phone :**

+62 853 9504 1141

**Article history :**

Received : 5 September 2022

Received in revised form : 17 September 2022

Accepted : 31 Januari 2023

Available online : 28 Februari 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Trust is an attitude to accept a question or position, without manifesting a pro or anti attitude. Based on low community knowledge about TB, it can lead to erroneous beliefs about TB and still get stigma in the community. The purpose of this study was to determine the effect of trust with adherence to taking anti-tuberculosis drugs in the working area of Nene Mallomo Hospital, Sidenreng Rappang Regency. This type of research is a quantitative study using the Cross Sectional Study method with 56 people taking samples using Simple Random Sampling research using the Lemeshow formula. The data was taken using a questionnaire and then analyzed using the Chi-Square test at a 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ). The results showed that there was an effect of trust with adherence to taking anti-tuberculosis drugs  $p (= 0.020)$ . It is hoped that further researchers will be able to analyze in more depth the factors that influence adherence to taking anti-tuberculosis drugs*

*Keywords : Tuberculosis; Adherence; Trust*

---

**PENDAHULUAN**

Kepercayaan adalah sikap untuk menerima suatu pertanyaan atau pendirian, tanpa mewujudkan sikap pro atau anti. Berdasarkan pengetahuan masyarakat tentang TB yang rendah dapat menimbulkan kepercayaan yang keliru tentang TB dan masih didapatkan stigma di masyarakat.<sup>1</sup> Kepatuhan merupakan hal yang sangat penting dalam perilaku hidup sehat. Kepatuhan adalah tingkat ketepatan perilaku seorang individu dengan nasehat medis atau kesehatan dan menggambarkan penggunaan obat sesuai dengan petunjuk pada resep serta mencakup penggunaannya pada waktu yang benar.<sup>2</sup>

Kepatuhan mengacu pada proses dimana pasien tuberkulosis paru mampu melaksanakan beberapa tugas yang merupakan bagian dari sebuah proses untuk mencapai kesembuhan. Kepatuhan pada pasien tuberkulosis paru sangatlah penting, karena bila pengobatan tidak dilakukan secara teratur dan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka akan dapat timbul kekebalan (resistance) kuman tuberkulosis terhadap obat anti tuberkulosis (OAT) secara meluas.<sup>3</sup>

Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman mycobacterium Tuberkulosis (TBC), sebagian besar kuman TBC menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya (Kemenkes, 2012). Penularan terjadi ketika pasien TB batuk atau bersin, kuman tersebar ke udara dalam bentuk percikan dahak (droplet nuclei). Infeksi terjadi apabila orang lain menghirup udara yang mengandung percikan dahak infeksius tersebut.<sup>4</sup>

Penemuan Mycobacterium tuberkulosis pada tahun 1882 oleh Robert Koch merupakan suatu momen yang sangat penting dalam penemuan dan pengendalian penyakit tuberkulosis, walaupun penyakit ini sudah dikenal sejak 8000 tahun sebelum masehi. Dinyatakan bahwa kuman penyebabnya semacam bakteri berbentuk batang. Dari sinilah diagnosis secara mikrobiologis dimulai dan penatalaksanaannya lebih terarah dan pada tahun 1896 Rontgen menemukan sinar X untuk membantu diagnosis yang lebih tepat. Penemuan ini jelas merupakan pilar yang amat penting yang mengubah perjalanan kehidupan dan dunia kesehatan selanjutnya.<sup>5</sup>

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular sebagai penyebab utama masalah kesehatan. TB adalah salah satu dari 10 penyebab utama kematian di seluruh dunia yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberkulosis*. Seperempat penduduk dunia telah terinfeksi *Mycobacterium Tuberkulosis*. Diagnosis dan perawatan tepat waktu rutin minum obat anti tuberkulosis (OAT) selama enam bulan pertama pada penderita TB dapat disembuhkan dan penularan infeksi semakin menurun.<sup>6</sup>

Tuberkulosis adalah salah satu penyakit menular yang menjadi perhatian di dunia. Dengan berbagai upaya pengendalian yang telah dilakukan, insidens dan kematian akibat tuberkulosis sudah menurun. Pada tahun 2014 tuberkulosis diperkirakan menyerang 9,6 juta orang dan menyebabkan kematian 1,2 juta jiwa. India, Indonesia dan China merupakan Negara dengan penderita tuberkulosis terbesar di dunia.<sup>7</sup>

Tuberkulosis adalah salah satu dari sepuluh penyakit yang menyebabkan angka kematian terbesar di dunia. Pada tahun 2015 jumlah penderita TB baru di seluruh dunia sekitar 10,4 juta yaitu laki-laki 5,9 juta, perempuan 3,5 juta dan anak-anak 1,0 juta. Diperkirakan 1,8 juta meninggal antara lain 1,4 juta akibat TB dan 0,4 juta akibat TB dengan HIV.<sup>8</sup>

Epidemi penderita TB di dunia mencapai 10.000.000 orang terinfeksi TB pada tahun 2018. Tiga negara dengan kejadian TB terbesar adalah India sebesar (27%), Cina (14%), dan Federasi Rusia (9%). Secara geografis sebagian besar kasus TB tahun 2018 terbesar di Asia Tenggara sebanyak 44%, Afrika (24%), dan Pasifik Barat (18%), dengan persentase lebih kecil di Mediterania Timur (8%), Amerika (3%) dan Eropa (3%). Negara sebagai penyumbang dua pertiga dari total dunia adalah India sebesar (27%), Cina (9%), dan Indonesia (8%).<sup>9</sup>

Pada tahun 2018 kasus TB berjumlah 845.000. Proporsi kasus tuberkulosis menurut kelompok umur pada tahun 2018 tertinggi pada kelompok umur 45-54 tahun sebesar 14,2% dan terendah pada kelompok umur  $\geq 65$  tahun sebesar 8,1%. Estimasi beban TB di Indonesia pada kasus baru sebesar 846.000 kasus dengan rate 316/100.000 penduduk. Kasus TB terkonfirmasi kasus baru dan relapse sebesar 563.879 kasus. TB paru di Indonesia terkonfirmasi sebesar 88% dengan terkonfirmasi bakteriologi sebesar 50%. Pada anak usia 0-14 tahun sebesar 11% kasus. Jenis kelamin laki-laki (52%) lebih besar dari penderita berjenis kelamin perempuan (37%). Berdasarkan jenis kelamin menurut umur, laki-laki dengan kelompok umur tertinggi adalah 45-54 tahun sebesar >500.000 orang dan jenis kelamin perempuan adalah kelompok umur 15-24 tahun sebesar >400.000 orang.<sup>10</sup>

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan per kabupaten/kota tahun 2017 sebanyak 17.389 kasus, dengan rincian laki-laki sebanyak 9.573 orang dan perempuan 7.585 orang.<sup>11</sup> Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap tahun 2014 terdapat 386 penderita, pada tahun 2015 terdapat 606 penderita dan tahun 2016 terdapat 568 penderita TB paru. Data kejadian TB Paru pasien rawat jalan di wilayah kerja Rumah Sakit Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang, pada tahun 2018 terdapat 233 diantaranya 123 laki-laki dan perempuan 110 penderita TB Paru. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kepercayaan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di wilayah kerja rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang.<sup>12</sup>

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode *Cross-Sectional Study*. Penelitian ini dilaksanakan pada 25 Januari-25 Februari 2022 dan dilakukan di wilayah Kerja Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang di Jl. Wolter Monginsidi No.2-4,Rijang Pittu,Pangkajene Sidrap,Kabupaten Sidenreng Rappang,Sulawesi Selatan. Berdasarkan penelitian ini jumlah populasi sebanyak 233 orang responden,maka peneliti mengambil sampel menggunakan rumus lemeshow sebanyak 56 orang responden yang ada di wilayah Kerja Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang. Data diambil dengan menggunakan kuesioner selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji Chi-square pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

## HASIL

### A. Kepatuhan

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di wilayah Kerja Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2022

| <b>Kepatuhan</b> | <b>n</b>  | <b>%</b>     |
|------------------|-----------|--------------|
| Patuh            | 41        | 73,2         |
| Tidak Patuh      | 15        | 26,8         |
| <b>Total</b>     | <b>56</b> | <b>100,0</b> |

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kepatuhan penderita Tuberkulosis di wilayah kerja Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang diketahui bahwa penderita yang patuh sebanyak 41 orang (73,2%) dan penderita yang tidak patuh sebanyak 15 orang (26,8%).

### B. Kepercayaan

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Kepercayaan di wilayah Kerja Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2022

| <b>Kepercayaan</b> | <b>n</b>  | <b>%</b>     |
|--------------------|-----------|--------------|
| Percaya            | 50        | 89,3         |
| Tidak percaya      | 6         | 10,7         |
| <b>Total</b>       | <b>56</b> | <b>100,0</b> |

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kepercayaan penderita Tuberkulosis di wilayah kerja Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang diketahui bahwa penderita yang percaya sebanyak 50 orang (89,3%) dan penderita yang tidak percaya sebanyak 5 orang (10,7%).

### C. Pengaruh Kepercayaan dengan Kepatuhan

**Tabel 3.** Pengaruh Kepercayaan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di wilayah Kerja Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2022

| Kepercayaan   | Kepatuhan |             |             |             | Jumlah    |            | P value |
|---------------|-----------|-------------|-------------|-------------|-----------|------------|---------|
|               | Patuh     |             | Tidak patuh |             |           |            |         |
|               | n         | %           | n           | %           | n         | %          |         |
| Percaya       | 39        | 78,0        | 11          | 22,0        | 50        | 100        | 0,020   |
| Tidak percaya | 2         | 33,3        | 4           | 66,7        | 6         | 100        |         |
| <b>Total</b>  | <b>41</b> | <b>73,2</b> | <b>15</b>   | <b>26,8</b> | <b>56</b> | <b>100</b> |         |

Tabel 3 menunjukkan bahwa penderita percaya dengan kategori patuh sebanyak 39 orang (78,0%) dan kategori yang tidak patuh sebanyak 11 orang (22,0%). Sedangkan tidak percaya dengan kategori patuh sebanyak 2 orang (33,3%) dan kategori tidak patuh sebanyak 4 orang (66,7%). Berdasarkan nilai uji statistik Chi-square, diperoleh nilai  $p=0,020$  ( $p < \alpha=0,05$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi ada pengaruh kepercayaan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada penderita TB.

## PEMBAHASAN

### A. Kepatuhan

Kepatuhan adalah tingkat ketepatan perilaku seorang individu dengan nasehat medis atau kesehatan dan menggambarkan penggunaan obat sesuai dengan petunjuk pada resep serta mencakup penggunaannya pada waktu yang benar.<sup>13</sup> Kepatuhan pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu patuh sebanyak 41 orang (73,2%) dan tidak patuh sebanyak 5 orang (26,8%).

### B. Kepercayaan

Menurut media dalam Al Juwaini (2014) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor-faktor sosial budaya yang melatarbelakangi rendahnya cakupan penemuan penderita TB Paru 23% masyarakat percaya bahwa penyakit TB dapat disembuhkan dengan pengobatan tradisional, masyarakat percaya penyakit TB karena guna-guna, sehingga mereka tidak memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan dalam pengobatan TB.<sup>14</sup>

Kepercayaan yang dimaksudkan disini adalah memang yakin atau percaya itu perlu, termasuk mempercayai tindakan yang dilakukan oleh sang dukun, namun walaupun mempercayai seorang dukun, tetapi kita tetap menyadari bahwa suatu kesembuhan yang seseorang peroleh berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Kepercayaan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu percaya sebanyak 50 orang (89,3% dan tidak percaya sebanyak 6 orang (10,7%).

Berdasarkan observasi lapangan penderita memiliki kepercayaan yang kurang baik mengenai TB. Dimana mayoritas penderita masih percaya terhadap pengobatan tradisional/herbal karena masih melekat di masyarakat meskipun praktik-praktik biomedik kedokteran semakin berkembang pesat. Selain itu penderita juga masih tetap mempercayai hal-hal mistis sehingga tindakan pengobatan yang dilakukan adalah mencari pengobatan tradisional/herbal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Al Juwaini (2014), yaitu sebagian besar penderita dengan kepercayaan positif yaitu 86 orang (84,3%) dan kepercayaan negatif sebanyak 16 orang (15,7%). Dari hasil tersebut terlihat bahwa kepercayaan penderita TB sudah cukup baik yang sebagian besar sudah mempercayai bahwa penyakit disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Perlu diketahui dulu banyak masyarakat menganggap TB adalah penyakit karena di guna-guna (serbuk), penyakit keturunan dan banyak anggapan masyarakat penyakit TB tidak dapat disembuhkan.<sup>15</sup>

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di wilayah kerja rumah sakit nene mallomo kabupaten sidenreng rappang maka dapat disimpulkan ada pengaruh kepercayaan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di wilayah kerja rumah sakit nene mallomo kabupaten Sidenreng Rappang. Dimana nilai  $p = 0,020$  ( $p < 0,005$ ). Disarankan kepada penderita bahwa kepercayaan terhadap pelayanan dan pengobatan medis perlu ditingkatkan karena kepercayaan dapat menghasilkan sikap responden yang mau melakukan pelayanan kesehatan di rumah sakit serta yakin bahwa tenaga kesehatan baik dokter atau perawat mampu mengobati dan memberikan penjelasan secara spesifik mengenai penyakit yang diderita.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Al Juwaini. (2014). Pengaruh Internal dan Eksternal Terhadap Kesembuhan Penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie. 1(3), 82–91.
2. Firdaus, (2015). Tingkat Kepatuhan Pasien TB Terhadap Minum Obat Anti Tuberkulosis.
3. Wulandari, D. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. Jurnal Administrasi Rumah Sakit, 2(1), 17–28.
4. Kemenkes 2014
5. Yunus, M. Y. (2018). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tb Paru Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar ( Wilayah Kerja Puskesmas Rappokalling ).
6. World Health Organization. (2019). Global tuberculosis report 2019. Geneva, Switzerland. Diakses dari <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/329368/9789241565714eng.pdf?ua=1>
7. Kemenkes RI. (2014). Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta
8. WHO. (2016). Global Tuberculosis Report. Geneva
9. World Health Organization.(2019). Tuberculosis country profiles 2019. Geneva, Switzerland.
10. World Health Organization (2019)
11. Selatan, D. K. P. S. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

12. Dinas Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang (2016)
13. Yulisetyaningrum, Y., Hidayah, N., & Yuliarti, R. (2019). Hubungan Jarak Rumah Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tbc Di Rsi Sunan Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 248. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.676>
14. Al Juwaini. (2014). Pengaruh Internal dan Eksternal Terhadap Kesembuhan Penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie. 1(3), 82–91.
15. Al Juwaini. (2014). Pengaruh Internal dan Eksternal Terhadap Kesembuhan Penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie. 1(3), 82–91.